

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman modal atau yang lebih dikenal dengan istilah investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Investasi tidak hanya dilakukan oleh para pebisnis, tetapi dapat dilakukan oleh semua pihak tergantung pada bentuk dan tujuan dari investasi yang dimaksud. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.¹ Investasi bertujuan untuk mendapatkan kehidupan layak di masa yang akan datang, sehingga harta yang dimiliki menjadi produktif dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian.²

Investasi dalam pandangan Islam dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang.³ Prinsip ekonomi dalam Islam, mengajarkan investasi sebagai salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi Islam. Menurut motif ekonomi maka manusia selalu berbuat sedemikian rupa sehingga dia akan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.⁴

¹ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 1.

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 3.

³ Ismail Nawawi, *Ekonomi Makro Islam*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm.348-349.

⁴ Prawiranegara Sjafruddin, *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam, Cetakan 2*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya), hlm. 56.

Banyaknya masyarakat yang ingin menanamkan modalnya, maka pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas. Diantara fasilitas dalam aktivitas investasi salah satu yang menjadi alternatif adalah pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual (emiten) dan pembeli (investor) untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal dengan menjual instrumen keuangan. Instrumen keuangan di pasar modal berupa semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal.

Efek-efek tersebut terdiri atas surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, *right, warrans*, opsi atau setiap derivatif dari efek atau instrumen yang telah ditetapkan sebagai efek.⁵ Pasar modal menjadi sarana pembiayaan untuk institusi (misalnya, pemerintah) dan pengusaha dan sebagai sarana untuk kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah informasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan dan berperan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.⁶ Salah satu tujuan laporan keuangan adalah digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.⁷

Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 102-122

⁶ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*, (Yogyakarta: PT Liberty, 2004), hlm. 2.

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Persepektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 63.

keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.⁸ Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Perusahaan dipandang dapat menghasilkan laba, dengan terpenuhinya faktor-faktor seperti dukungan dari segi *financial* dan *non financial* serta mencari sumber-sumber dana sebagai penunjang aktivitas dalam perusahaan.⁹

Salah satu indikator perusahaan yang baik adalah ketika manajemen keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Tujuan dari manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen.¹⁰

Kebijakan dividen adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

⁸ Via Herlina Novianti, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Surya Semesta Internusa Tbk Periode Tahun 2011 – 2016*, Skripsi (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 2. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11268/> diakses 15 Maret 2021 Jam 20.10

⁹ Hapsah Nur Padilah, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT. Selamat Sempurna Tbk, periode 2009-2018*, Skripsi (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 2. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11268/> diakses 15 Maret 2021 Jam 20.15

¹⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori. Kasus Dan Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

(RUPS) tentang pembagian laba bersih kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.¹¹ Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan di tahan untuk reinvestasi.¹² Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham diperoleh dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.¹³ *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Dividen adalah pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham kwartalan. Pembagian deviden merupakan sebuah strategi yang dipergunakan oleh perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Pembayaran dividen merupakan suatu yang memberatkan karena akan mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk investasi. Di sisi lain, pembayaran dividen merugikan pemegang saham karena mereka harus membayar pajak atas dividen yang mereka terima. Ini berarti bahwa hanya perusahaan yang benar-benar menguntungkan yang berani membayarkan dividen karena perusahaan tersebut

¹¹ Darsono P, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm.215.

¹² Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.96

¹³ Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 491

mampu menanggung biaya atas berkurangnya dana untuk investasi. Besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu profitabilitas, stabilitas dividen dan *earning*, likuiditas dan *cash flow*, investasi serta pembiayaan.¹⁴ Namun rasio yang cukup berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan.¹⁵ *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan pemilik perusahaan. Dan apabila tingginya tingkat keuntungan pemilik perusahaan, maka akan tinggi pula tingkat *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut dan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dividen perusahaan.¹⁶

Naiknya nilai dividen yang dihasilkan perusahaan memperlihatkan semakin besar perusahaan mendapatkan laba dan semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga menyebabkan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) naik. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tesha Aprillia Munggaran (2018) yang menunjukkan bahwa *Return*

¹⁴ Parthington, *Dividen Policy: Case Study Australian Capital Market*” *Journal of Financy*, 1989, p. 155-176 dalam Sunarto dan Andi Kartika “Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi dividen kas di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekono*i Vol. 10 no 1 (Maret 2013), hlm. 68.

¹⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 59.

¹⁶ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.156

on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).¹⁷ Dan berbanding terbalik dengan penelitian Via Herlina Novianti (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).¹⁸

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan atau periode tertentu.¹⁹ Rasio ini memiliki peran utama dalam menghubungkan dengan dividen, karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan bersih setelah perusahaan memenuhi kewajiban tepatnya berupa bunga dan pajak. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar perusahaan membayar dividen.²⁰

Meningkatnya nilai deviden yang dihasilkan memperlihatkan semakin meningkatnya laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan, sehingga nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lutfiah Ayu Fadilah (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout*

¹⁷ Tesha Aprillia Munggaran, dengan judul *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) : Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2007-2016 PERIODE 2007-2016*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

¹⁸ Via Herlina Novianti, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Surya Semesta Internusa Tbk Periode Tahun 2011 – 2016*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

¹⁹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 83.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 199.

Ratio (DPR).²¹ Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).²²

Oleh karena itu penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang usaha bahan bakar, gas alam, kimia organik dan kimia non-organik yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT AKR Corporindo Tbk. Berikut ini data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Data Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	Return on Equity (ROE)	Net Profit Margin (NPM)	Dividen Payout Ratio (DPR)
2010	13,0	2,5	36,0
2011	20,6	↑	3,2
2012	16,1	↓	3,0
2013	13,6	↓	2,9
2014	15,0	↑	3,6
2015	17,0	↑	5,2
2016	14,8	↓	6,6
2017	15,9	↑	6,6
2018	19,6	↑	7,0
2019	8,6	↓	3,3
2020	10,6	↑	5,2

Sumber : Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT AKR Corporindo Tbk

²¹ Lutfiah Ayu Fadilah, dengan judul *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): studi kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2016*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

²² Nur Hidayati, dengan judul *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Debit To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2014*, Skripsi (Bekasi: Pelita Bangsa, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT AKR Corporindo Tbk. setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 13,0 menjadi 20,6 diikuti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga sama-sama mengalami kenaikan dari 2,5 menjadi 3,2 dan 36,0 menjadi 55,7. Selanjutnya pada tahun 2012 *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Masing-masing adalah *Return on Equity* (ROE) dari 20,6 menjadi 16,1, *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,2 menjadi 3,0, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari 55,7 menjadi 23,7.

Tahun 2013 *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, masing-masing 16,1 menjadi 13,6 dan 3,0 menjadi 2,9 sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 23,7 menjadi 39,0. Selanjutnya pada tahun 2014 kebalikan dari tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 13,6 menjadi 15,0 dan 2,9 menjadi 3,6. Sementara *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 39,0 menjadi 38,7.

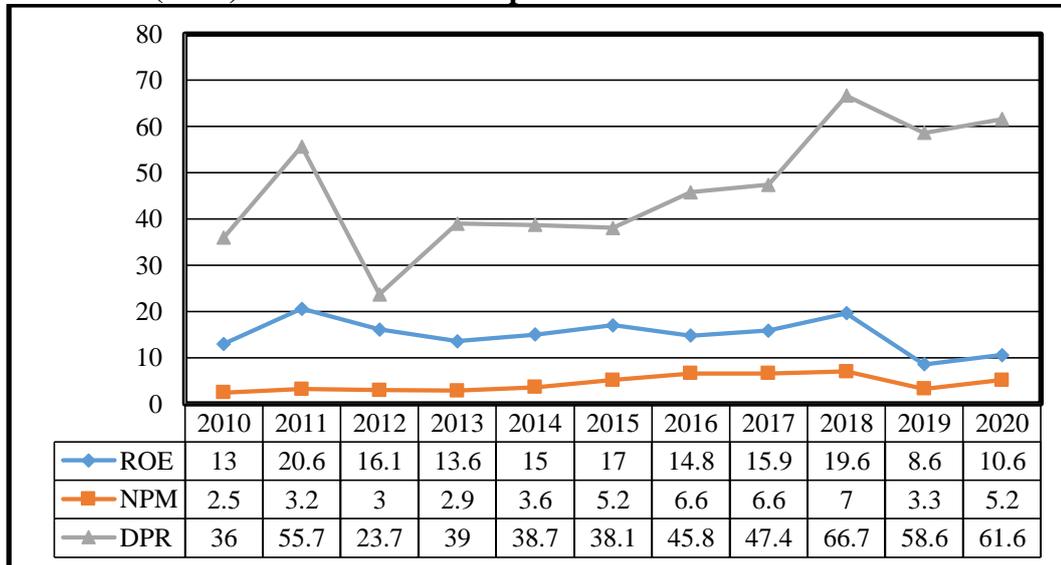
Tahun 2015 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan perolehan data sebesar 15,0 menjadi 17,0, diikuti *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan perolehan data 3,6 menjadi 5,2. Sementara *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga kembali mengalami penurunan perolehan data dari 38,1 menjadi 38,1. Berikutnya pada tahun 2016 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 17,0 menjadi 14,8. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) dari 5,2 menjadi 6,6 diikuti *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga mengalami kenaikan dari 38,1 menjadi 45,8.

Tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 14,8 menjadi 15,9. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengalami kenaikan, sama seperti tahun sebelumnya yaitu 6,6 dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 45,8 menjadi 47,4. Selanjutnya pada tahun 2018 baik *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) kembali mengalami kenaikan. Masing-masing *Return on Equity* (ROE) dari 15,9 menjadi 19,6, *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,6 menjadi 7,0, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari 47,4 menjadi 66,7.

Tahun 2019 kebalikan dari tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) dari 19,6 menjadi 8,6, *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,0 menjadi 3,3, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari 66,7 menjadi 58,6 semua perolehan data mengalami penurunan. Tahun 2020 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 8,6 menjadi 10,6. Diikuti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga mengalami kenaikan masing-masing dari 3,3 menjadi 5,2 dan dari 58,6 menjadi 61,6.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang cukup signifikan di antara variabel. *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel X_1 memiliki peranan penting karena berdasarkan teori ketika *Return on Equity* (ROE) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga naik, begitu sebaliknya ketika *Return on Equity* (ROE) turun, maka *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga turun. Berikut ini grafik yang menggambarkan fluktuasi *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR):

Grafik 1.1
Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2011-2020



Berdasarkan gambar di atas, menggambarkan pergerakan *Return on Equity* (ROE) yang fluktuatif, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan grafik, hal yang sama dengan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM). Namun, berbeda dengan *Dividen Payout Rate* (DPR) yang mengalami pergerakan fluktuatif, dengan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berpendapat bahwa

Dividen Payout Ratio (DPR) dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskannya ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?
2. Bagaimana besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?
3. Bagaimana besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara simultan pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara simultan pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penulisan ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui variabel yang digunakan dalam penulisan ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

